

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan mengenai implementasi dan bentuk metode dakwah mauidzoh hasanah pada buku *Jika Kita tak Jadi Apa-Apa* dalam mengatasi problematika kehidupan masa perkuliahan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode dakwah mauidzoh hasanah merupakan metode dakwah dengan memberikan anjuran yang baik, sehingga nasihat atau anjuran tersebut dapat diterima dengan baik oleh mereka. Dalam buku *Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa* pada bab masa perkuliahan terdapat beberapa bentuk metode dakwah, yakni.
 - a. Nasihat
 - b. *Tabsyir wa Tandzir*
 - c. Kisah

Dalam buku *Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa* pada bab masa perkuliahan terdapat kecenderungan bentuk metode dakwah mauidzoh hasanah berupa nasihat yakni sebanyak 14 ungkapan, *tabsyir wa tandzir* sebanyak 9 ungkapan dan kisah sebanyak 5 ungkapan.

2. Metode dakwah mauidzoh hasanah diimplementasikan dalam buku pengembangan diri seperti buku *Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa* dalam mengatasi problematika kehidupan cukup baik, dengan mengajak pembaca berfikir kritis, mengajak pembaca berprasangka baik dan memberikan motivasi. Agar mereka bisa mengambil hikmah dari problematika yang menyimpannya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya saran sebagai berikut.

1. Hendaknya metode dakwah *mauidzoh hasanah* diimplementasikan lebih baik lagi, dengan bahasa dan istilah yang mudah dipahami oleh pembaca. Dan setiap orang dapat mengimplementasikan metode dakwah *mauidzoh hasanah* ini dalam mengatasi problematika kehidupan.
2. Hendaknya seseorang yang ingin mempelajari metode dakwah *mauidzoh hasanah* lebih memperbanyak bahan bacaannya, salah satu contohnya buku pengembangan diri *Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa*, penulis (Alvi Syahrin) mampu mengombinasikan bentuk-bentuk metode *mauidzoh hasanah* dakwah dalam karyanya. Dengan tujuan pembaca dapat menerima pesan yang beliau sampaikan.

